

## PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KOTA SOLOK

Desi Julia Putri

### Abstract

The purpose of this research was look information about the student perception about pedagogic competence of the teacher on vocation senior high school. This is a descriptive research. The population is 2874 students and research sample is 101 students that taken by simple random sampling. The instrument of this research was a questionnaire with Likert scale models that had tested for validity and reliability. Data analyzed using the average (mean) formula. The result of this research show student perception about pedagogic competence of the teacher on vocation senior high school (SMKN) in Solok city stay in good category with an average score 3,40 become 68 percent.

**Keywords:** *Perception, Pedagogic competence*

### PENDAHULUAN

Guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru berinteraksi langsung dengan objek yang akan diberikan pendidikan. Guru sangat diidentikan dengan sosok sempurna, mempunyai banyak sekali ilmu yang akan dibagi kepada setiap anak didiknya. Guru dituntut senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar secara terus menerus. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Guru harus memahami dan menguasai kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik dapat melihat sejauh mana guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Kunandar (2008:76)

menjelaskan "kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya". Mulyasa (2007:75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: a) pemahaman terhadap peserta didik, b) perancangan pembelajaran, c) pemanfaatan teknologi pembelajaran d) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis e) evaluasi hasil belajar dan f) pengembangan peserta didik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Menurut PP No 74 Tahun 2008 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan/landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini di fokuskan pada persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, dipilih lima indikator kompetensi pedagogik guru yang dipahami oleh siswa diantaranya: pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

### **1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik**

Ramayulis (2013:90) menjelaskan pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu: tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik. Menurut Mulyasa (2007:80) “terdapat 4 hal yang harus dipahami guru dari siswa yaitu: Tingkat Kecerdasan, Kreativitas, Kondisi Fisik dan Perkembangan Kognitif”.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik**

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis menjadi tugas utama seorang guru. Guru harus mampu mengkondisikan lingkungan belajar dan suasana belajar agar siswa dapat aktif dan komunikatif dalam belajar.

Menurut UU No. 20/2003 dalam Dirman dan Juarsih (2014:44) mendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dirman dan Juarsih (2014:45) menjelaskan “pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar”. Sedangkan defenisi dialogis menurut KBBI berarti terbuka dan komunikatif. Jadi, pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bersifat terbuka dan komunikatif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

### **3. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Teknologi pembelajaran sebagai sarana yang digunakan untuk membantu guru menyajikan materi pelajaran sehingga dapat dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Silber dalam. Ramayulis (2013:95) menjelaskan “teknologi pembelajaran adalah sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan sekaligus sebagai sumber pengajaran”. Menurut Warsita (2008:20)) menyatakan pengembangan teknologi pembelajaran mencakup teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi komputer, dan multimedia.

### **4. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*Evaluation*” yang berarti penilaian. Sudjana (2012:5) evaluasi mencakup dua kegiatan, yaitu mencakup pengukuran dan

penilaian, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu.

Menurut Ramayulis (2013:95) “evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik”. Evaluasi hasil belajar juga bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sukardi (2012:12) “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan”.

### **5. Pengembangan Peserta Didik**

Pengembangan peserta didik menjadi bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Dirman dan Juarsih (2014:5) potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Dirman dan Juarsih (2014:5) potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu/pribadi peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi. Jadi, Potensi peserta didik adalah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan.

Beberapa kenyataan yang peneliti temukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Solok masih ada guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik. Hal tersebut terlihat pada fenomena sebagai berikut: 1) dalam memilih strategi

pembelajaran sebagian guru yang kurang memperhatikan tingkat kecerdasan siswa. 2) masih ada sebagian guru kurang mendukung kreativitas siswa. 3) sebagian guru masih kurang memperhatikan kondisi fisik siswa dalam belajar. 4) selama pembelajaran sebagian guru kurang membantu siswa memahami dan mengingat. 5) sebagian guru kurang melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. 6) masih ada guru yang kurang terampil dalam menggunakan komputer. 7) masih kurang keahlian guru dalam menggunakan komputer sehingga guru tidak menggunakan power point untuk menyampaikan materi pelajaran. 8) selain itu guru jarang menggunakan video dan video interaktif dalam belajar. 9) sebagian guru kurang memperhatikan perkembangan peserta didik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Solok dalam hal: 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 3) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 4) evaluasi hasil belajar, dan 5) pengembangan peserta didik.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: 1) bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, 2) bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 3) bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok

dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran, 4) bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok dalam hal evaluasi hasil belajar, 5) bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok dalam hal pengembangan peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa pada SMKN di Kota Solok berjumlah 2874 orang. Sampel penelitian 101 ditentukan menggunakan rumus Slovin. Jenis data penelitian adalah data primer dimana sumber data seluruh siswa pada SMKN di Kota Solok. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang telah melalui validitas dan reliabilitas. Validitas angket ditentukan dengan rumus tata jenjang Spearman. Hasil validitas menyatakan valid dimana  $\rho$  hitung  $0,788 > \rho$  tabel  $0,648$ . Reliabilitas ditentukan dengan rumus Alpha dengan  $r$  hitung  $0,963 > r$  tabel  $0,632$ . Setelah diperoleh valid dan reliabelnya instrumen barulah angket disebarakan kepada responden kemudian data dikumpulkan dan diolah dengan menghitung frekuensi serta menentukan rata-rata dari masing-masing skor jawaban menggunakan rumus rata-rata (mean).

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di Kota Solok yang ditinjau dari lima indikator kompetensi pedagogik

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal pemahaman

terhadap peserta didik secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,02 tingkat capaian 60% dengan kriteria cukup baik., skor rata-rata tertinggi 3,19 tingkat capaian tertinggi 64% dengan kriteria baik. Data tersebut berada pada item nomor 8 dengan pernyataan guru membantu siswa memecahkan masalah dalam belajar. Sedangkan skor rata-rata terendah 2,85 tingkat capaian 57% dengan kriteria cukup baik. Data tersebut berada pada item nomor 5 dengan pernyataan guru memperhatikan kondisi fisik siswa dalam belajar.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis memperoleh skor rata-rata 3,97 tingkat capaian 79% dengan kriteria baik. Skor rata-rata tertinggi 4,21 tingkat capaian 84% dengan kriteria sangat baik. Data tersebut berada pada item nomor 1, dengan pernyataan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa bersama siswa dapat dikategorikan baik. Sedangkan skor rata-rata terendah 3,70 tingkat capaian 74% dengan kriteria baik. Data tersebut berada item nomor 10 dengan pernyataan guru menilai penampilan siswa baik individu maupun kelompok memperoleh

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,02 tingkat capaian 60% dengan kriteria cukup baik. Skor rata-rata tertinggi 3,87 tingkat capaian 77% dengan kriteria cukup baik. Berada pada item nomor 1 dengan pernyataan guru memanfaatkan buku teks untuk sumber materi pembelajaran. Sedangkan skor rata-rata terendah 2,48 tingkat capaian 50% dengan kriteria kurang baik. Berada pada item nomor 6 dengan pernyataan guru

memanfaatkan media video interaktif menyampaikan materi pembelajaran.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal evaluasi hasil belajar memperoleh skor rata-rata 4,01 tingkat capaian 80% dengan kriteria baik. Skor rata-rata tertinggi 4,35 tingkat capaian 87% dengan kriteria baik. Data tersebut terdapat pada item nomor 3 dengan pernyataan guru melaksanakan penilaian sikap untuk menilai sikap dan perilaku siswa. Sedangkan Skor rata-rata terendah 3,82 tingkat capaian 76% dengan kriteria baik. Data tersebut berada pada item nomor 1 dengan pernyataan guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal pengembangan peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,00 tingkat capaian 60% dengan kriteria cukup baik. Skor rata-rata tertinggi 3,51 tingkat capaian 70% dengan kriteria baik. Data tersebut berada pada item nomor 3 dengan pernyataan guru memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan skor rata-rata terendah 2,85 tingkat capaian 57% dengan kriteria cukup baik. Data tersebut berada pada item nomor 4 dengan pernyataan guru memberikan pengayaan untuk siswa yang cepat menyelesaikan tugas belajarnya.

Rekapitulasi data hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di Kota Solok disajikan dalam tabel 1

No.	Kompetensi Pedagogik Guru	Rata-rata	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
1.	Pemahaman Terhadap Peserta Didik	3,02	60	Cukup baik
2.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	3,97	79	Baik
3.	Pemanfaatan	3,02	60	Cukup

	Teknologi Pembelajaran			baik
4.	Evaluasi Hasil Belajar	4,01	80	Baik
5.	Pengembangan peserta didik	3,00	60	Cukup baik
Rata-rata		3,40	68	Baik

Berdasarkan tabel diatas diinformasikan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di Kota Solok memperoleh skor rata-rata 3,40 tingkat capaian 68% dengan kriteria baik.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di Kota Solok memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,40 tingkat capaian 68% dengan kriteria baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal pemahaman terhadap peserta didik memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,02 tingkat capaian sebesar 60% dengan kriteria cukup baik. Skor. skor rata-rata tertinggi 3,19 tingkat capaian 64% dengan kriteria baik. Data tersebut berada pada item nomor 8 dengan pernyataan guru membantu siswa memecahkan masalah dalam. Artinya guru sudah memiliki kompetensi baik untuk membantu siswa memecahkan masalah dalam belajar. Sedangkan skor rata-rata terendah 2,85 tingkat capaian 57% dengan kriteria cukup baik. Data tersebut terdapat pada item nomor 5 dengan pernyataan guru memperhatikan kondisi fisik siswa dalam belajar. Tampak bahwa guru kurang memperhatikan kondisi fisik siswa dalam belajar. Hal ini mungkin terjadi karena guru lebih fokus menyampaikan materi pelajaran sehingga guru kurang memperhatikan kondisi siswa dalam belajar. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Pertama, menambah wawasan mengenai perkembangan peserta didik hal tersebut bisa dilakukan dengan membaca buku yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik. Kedua, mengikuti kegiatan MGMP dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi guru. Pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 1) menyatakan bahwa: Musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada disuatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Ketiga, pendampingan sejawat dapat digunakan oleh guru untuk saling berbagi keahlian dan pengalaman. Bashori (2015:148), “ pendampingan sejawad merupakan proses di mana guru-guru berkerja sama satu sama lain untuk saling berbagi keahlian dan pengalaman, dan memberikan umpan balik (feedback), dukungan serta bantuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang komepetensi pedagogik guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis memperoleh skor rata-rata 3,97 tingkat capaian 79% dengan kriteria baik.. Skor rata-rata tertinggi 4,21 tingkat capaian 84% dengan kriteria sangat baik. Data tersebut berada pada item nomor 1, dengan pernyataan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa bersama siswa dapat dikategorikan baik. Sedangkan skor rata-rata terendah 3,70 tingkat capaian 74% dengan kriteria baik. Data tersebut berada pada item no 10 dengan pernyataan guru

menilai penampilan siswa baik individu maupun kelompok. Hal tersebut disebabkan mungkin guru lupa dan jam pelajaran telah berakhir sehingga pada saat siswa selesai mengkomunikasikan materi didepan kelas guru kurang menilai pemampialn siswa baik individu maupun kelompok. Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pertama, mengikuti kegiatan MGMP dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi guru. Kedua, mengikuti seminar dan workshop diperlukan oleh guru untuk memahami informasi baru dalam dunia pendidikan. Ketiga, pendampingan sejawat dapat digunakan oleh guru untuk saling berbagi keahlian dan pengalaman. Keempat, kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang komepetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,02 tingkat capaian 60% dengan kriteria cukup baik. Skor rata-rata tertinggi 3,87 tingkat capaian 77% dengan kriteria cukup baik. Berada pada item nomor 1 dengan pernyataan guru memanfaatkan buku teks untuk sumber materi pembelajaran. Sedangkan skor rata-rata terendah 2,48 tingkat capaian terendah 50% dengan kriteria cukup baik. Berada pada pernyataan guru memanfaatkan media video interaktif menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan mungkin guru kurang terampil dalam membuat dan menggunakan media interaktif. Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pertama, mengikuti kegiatan MGMP dapat menjadi wadah untuk meningkatkan

kompetensi guru. Kedua, mengikuti seminar dan workshop diperlukan oleh guru untuk memahami informasi baru dalam dunia pendidikan. Ketiga, mengikuti kursus kependidikan. Keempat, pendampingan sejawat dapat digunakan oleh guru untuk saling berbagi keahlian dan pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal evaluasi hasil belajar memperoleh skor rata-rata 4,01 tingkat capaian 80% dengan kriteria baik. Skor rata-rata tertinggi 4,35 tingkat capaian 87% dengan kriteria baik. Data tersebut terdapat pada item nomor 3 dengan pernyataan guru melaksanakan penilaian sikap untuk menilai sikap dan perilaku siswa. Sedangkan skor rata-rata terendah 3,82 tingkat capaian 76% terdapat pada item nomor 1 dengan pernyataan guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan mungkin guru kurang memperhatikan jam pelajaran sehingga pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran pada akhir pembelajaran tidak terlaksana. Evaluasi proses pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, dimana tujuan dilaksanakan evaluasi proses belajar untuk melihat tingkat penguasaan siswa dan menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam hal evaluasi hasil belajar. Kedua, pendampingan sejawat dapat digunakan oleh guru untuk saling berbagi keahlian dan pengalaman. Ketiga, kepala sekolah juga dapat memberikan supervisi kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik

guru dalam hal pengembangan peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,00 tingkat capaian 60% dengan kriteria cukup baik. Skor rata-rata tertinggi 3,51 tingkat capaian 70% dengan kriteria baik. Data tersebut berada pada item nomor 3 dengan pernyataan guru memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan skor rata-rata terendah 2,85 dengan tingkat capaian terendah 57%, berada pada pernyataan guru memberikan pengayaan untuk siswa yang cepat menyelesaikan tugas belajarnya yang memiliki kriteria cukup baik. Hal tersebut disebabkan mungkin guru menghindari agar tidak terjadi kesenjangan terhadap nilai siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Pengayaan dapat memperkaya kompetensi siswa serta dapat menjadi bahan latihan bagi siswa. Beberapa upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam hal pengembangan peserta didik. Pertama, mengikuti kegiatan MGMP dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi guru. Kedua, pendampingan sejawat proses yang dapat digunakan oleh guru untuk saling berbagi keahlian dan pengalaman.

## **SARAN**

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di Kota Solok dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, dapat dikatakan cukup baik. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik yaitu mengikuti menambah wawasan dengan membaca buku mengenai perkembangan peserta didik kegiatan MGMP, dan pendampingan sejawad.

2. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di Kota Solok dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sudah baik. Walaupun demikian guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar dan work shop, pendampingan sejawad, dan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.
3. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok pemanfaatan teknologi pembelajaran adalah cukup baik. Untuk itu guru masih harus meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu, mengikuti kegiatan MGMP, Mengikuti seminar dan workshop, mengikuti kursus pendidikan, dan pendampingan sejawad.
4. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok dalam evaluasi hasil belajar, sudah dapat dikatakan baik. Walaupun demikian guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dalam evaluasi hasil belajar. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal evaluasi hasil belajar yaitu, mengikuti kegiatan MGMP, pendampingan sejawad, dan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.
5. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada SMKN di kota Solok dalam pengembangan peserta didik adalah cukup baik. Untuk itu guru perlu meningkatkan kompetensi dalam pengembangan peserta didik. upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu, mengikuti kegiatan MGMP dan pendampingan sejawad.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful 2009, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.